

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEMBUHAN
PADA PASIEN TB PARU DI POLI PARU RSU ANWAR MEDIKA
SIDOARJO**



**HIDAYATUL PUJI PRATIWI
NIM. 2334201029**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEMBUHAN
PADA PASIEN TB PARU DI POLI PARU RSU ANWAR MEDIKA
SIDOARJO**



**HIDAYATUL PUJI PRATIWI
NIM. 2334201029**

Dosen Pembimbing I

Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Pembimbing II

Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Hidayatul Puji Pratiwi

NIM : 2334201029

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~ *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto,Agustus 2024



Hidayatul Puji Pratiwi
NIM : 2334201029

Dosen Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Pembimbing II



Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEMBUHAN PADA PASIEN TB PARU DI POLI PARU RSU ANWAR MEDIKA SIDOARJO

Hidayatul Puji Pratiwi

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
email: hidayatulpuji275@gmail.com

Atikah Fatmawati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email : tikaners87@gmail.com

Ika suhartanti

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email : ikanerstanti@gmail.com

Abstrak - Penyakit Tuberkulosis hingga saat ini masih menjadi masalah yang harus diatasi di masyarakat, karena masih tingginya angka ketidakpatuhan minum obat pada penderita. penyebab lainnya pengetahuan, semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh dalam menjalankan pengobatan berkualitas dan semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi antusiasme seseorang untuk mencapai kesembuhan. Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dengan adanya pengawasan dan pemberi dorongan kepada penderita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kesembuhan pasien TB Paru di Poli paru RSU Anwar Medika. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel diambil dengan *purposive sampling* sebanyak 33 responden. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dilakukan proses pengolahan data menggunakan uji *Rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik, patuh dalam minum obat TB, memiliki dukungan keluarga yang baik dan hampir seluruh responden memiliki hasil sembuh dalam evaluasi pengobatan TB Paru. Hasil analisis statistik uji *Rank spearman* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pasien TB ρ value (0,001), ada hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB ρ value (0,001), ada hubungan tingkat dukungan keluarga dengan kesembuhan pasien TB ρ value (0,000). Kompleksitas permasalahan yang mempengaruhi kesembuhan TB paru dibutuhkan pendekatan melalui penyuluhan secara berkala sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari instansi pelayanan kesehatan.

Kata kunci : kesembuhan, TB Paru, pengetahuan, kepatuhan minum obat, dukungan keluarga

Abstract - Tuberculosis is still a problem that must be overcome in society, because the rate of non-compliance with taking medication among sufferers is still high. Another cause is knowledge, the better a person's level of knowledge, the more

obedient they will be in carrying out quality treatment and the higher a person's motivation, the higher a person's enthusiasm will be to achieve healing. Family and community support has a big role in increasing treatment compliance by providing supervision and providing encouragement to sufferers. The aim of this research is to determine the factors associated with the recovery of pulmonary TB patients at RSU Anwar Medika Hospital. This research uses a cross sectional research design. The sample was taken by purposive sampling as many as 33 respondents. Data was collected by interview using a questionnaire. The collected data was processed using the Spearman Rank test. The research results showed that almost all respondents had good knowledge, were compliant in taking TB medication, had good family support and almost all respondents had cured results in the evaluation of pulmonary TB treatment. The results of the statistical analysis of the Rank Spearman test show that there is a relationship between the level of knowledge and the recovery of TB patients p value (0.001), there is a relationship between the level of adherence to taking medication and the recovery of TB patients p value (0.001), there is a relationship between the level of family support and the recovery of TB patients p value (0.000). The complexity of the problems that affect the recovery of pulmonary TB requires an approach through regular counseling so that special attention is needed from health service agencies.

Keywords: healing, pulmonary TB, knowledge, compliance with taking medication, family support

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular akibat infeksi bakteri, yang umumnya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lain seperti ginjal, tulang, sendi, kelenjar getah bening, atau selaput otak. (kemenkes, 2002). Penyakit Tuberkulosis hingga saat ini masih menjadi masalah yang harus diatasi di masyarakat, program pengobatan dan pedoman penanggulangan juga sudah dijalankan oleh pemerintah untuk menangani kasus ini sesuai standar nasional. Hal ini karena masih tingginya angka ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB (Tri, 2017). Penyakit TB masih menjadi masalah di dunia, salah satu masalah dari penyakit ini adalah mengenai program pengobatan. Kendala dalam pengobatan TB adalah kurangnya kepatuhan dari penderita TB untuk minum obat anti tuberkulosis, penyebab lainnya yaitu pengetahuan, dalam hal ini tingakat pengetahuan seseorang memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (Purwanto,2010).

Indonesia berada di urutan ke 2 negara dengan kasus TBC tertinggi di dunia setelah India. Data tahun 2019 menunjukkan, ada sekitar 845.000 penderita TBC di Indonesia. Penyakit ini dapat berakibat fatal bagi penderitanya jika tidak segera

ditangani. Meski begitu, TBC adalah penyakit yang dapat disembuhkan dan bisa dicegah (Kemenkes. 2022). Menurut data BPS (*Badan Pusat Statistik*) Tahun 2022, jumlah pasien TBC di Jawa Timur sebanyak 41.531. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023, terjadi penurunan angka capaian kesembuhan pada tahun 2020 sampai 2021 sebesar 2%. Sejak tahun 2022 sampai 2023 hanya meningkat 0.13%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 capaian SPM terduga TBC meningkat 15%, angka keberhasilan pengobatan TBC dari tahun 2021 sampai 2022 menurun sebanyak 2% dikarenakan masih tingginya angka putus obat. Data tahun 2023 pasien TBC di Sidoarjo sebanyak 5.476 dan angka kesembuhan pasien TBC di Sidoarjo tahun 2023 sebanyak 89.13%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 di Poli Paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo terhadap 14 pasien dengan diagnosa TBC melalui wawancara terdapat 12 pasien yang patuh minum obat dan 2 pasien yang tidak patuh minum obat karena tidak ada yang mengantar untuk berobat dan merasa sudah sehat. Hal ini menjadi tantangan bagi kita sebagai tenaga kesehatan untuk dapat menuntaskan masalah TB di Indonesia hingga mencapai target 100%. Untuk menuntaskan masalah tersebut perlu dilakukan tindakan eliminasi TB dengan melakukan program penanggulangan TB nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (Tri Retno W, 2017).

Pengetahuan pasien TB akan berdampak pada kepatuhannya dalam melaksanakan program pengobatan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh dalam menjalankan pengobatan berkualitas dan semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi antusiasme seseorang untuk mencapai kesembuhan (Wahyuri Wisesa, dkk 2021). Menurut jurnal penelitian *Avicenna : Journal of Health Research*, Vol 6 No 1. Maret 2023 (120 - 127) menyimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri dengan korelasi sedang.

Pasien TB paru dengan kedisiplinan tinggi dalam mengonsumsi obat memiliki kesempatan sembuh 4.3 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien lain yang tidak mengonsumsi obat secara rutin (Aldina et al., 2020). Hal ini dikarenakan, resistensi kuman terhadap OAT akan meningkat pada pasien yang

tidak disiplin mengonsumsi obat dimana resistensi ini dapat memperparah keadaan dan akan menimbulkan kebangkakan pada pembiayaan karena jumlah dan prosedur pengobatan menjadi lebih kompleks (Lestari et al., 2021; Muhajir et al., 2021).

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan yaitu dengan adanya pengawasan dan pemberi dorongan kepada penderita (Zainal Aqib, 2022). Menurut hasil penelitian Warjiman, dkk, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendapatkan kategori dukungan keluarga yang kurang yakni 30 orang atau 93,8% dan mendapatkan kategori kepatuhan rendah yakni 28 orang atau 87,5%, terdapat hubungan atau korelasi positif yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien. (Warjiman, dkk 2022).

Upaya yang dilakukan dinkes sidoarjo untuk penanggulangan TB Paru yaitu penguatan komitmen dan kepemimpinan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis 2030 meningkatkan akses layanan TBC, mengoptimalkan upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan serta pengendalian infeksi TB Paru, pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis dan tatalaksana TBC, meningkatkan peran serta komunitas, mitra dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberkulosis, penguatan manajemen program. Sedangkan upaya yang dilakukan peneliti dalam penanggulangan pasien TB paru yaitu penguatan komitmen dan kepemimpinan dalam pemberian pelayanan TB di fasyankes, melakukan skrining TB paru aktif maupun pasif, pemberian promosi kesehatan kepada pasien dan keluarga yang sedang menjalani pengobatan, pemberian pengobatan dan pengendalian infeksi pada pasien dengan pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis pada kontak erat, Pemberian APD masker bagi penderita dan keluarga, pemberian edukasi terkait nutrisi pasien TB paru. Dari urian diatas, maka penenliti tertarik untuk meneliti “Analisis faktor yang berhubungan dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di Poli Paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo. “

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Analitik korelasional) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB Paru di Poli Paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada Juni 2023 - Juni 2024 sebanyak 50 responden., diambil dengan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan rekam medis responden. Uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Majapahit dengan nomor 010.204/IV.b/SM/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Tabel Hubungan tingkat pengetahuan Dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Tingkat pengetahuan	Kesembuhan pasien TB Paru			ρ value	Korelasi Koefisien
	Sembuh	Tidak Sembuh	Total		
Baik	26 78,7 %	0 0%	26 78,7%	0,001	0.535
cukup	5 15,1 %	1 3,03 %	6 18,2%		
Kurang	0 0 %	1 3,03%	1 3,03%		
Total	31 93,8 %	2 6,06 %	33 100.0%		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan baik dengan hasil nilai sembuh yaitu 26 orang (78,7%). Hasil uji Korelasi *Rank Spearman* di dapatkan ρ value $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pasien. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,535, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah dengan demikian dapat diartikan bahwa jika tingkat pengetahuan menurun maka presentase kesembuhan pasien akan menurun begitupun juga sebaliknya bila tingkat pengetahuan meningkat maka presentase tingkat kesembuhan pasien akan meningkat. Hasil yang sama juga didapatkan

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuri, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pasien Tb paru (p-value=0.009). Dari analisis di atas didapatkan nilai OR = 6.74 yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki resiko atau peluang kesembuhan sebesar 6.74 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan pasien TB akan berdampak pada kepatuhannya dalam melaksanakan program pengobatan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh dalam menjalankan pengobatan berkualitas dan semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi antusiasme seseorang untuk mencapai kesembuhan (Wahyuri Wisesa, dkk 2021).

Berdasarkan penelitian diatas, dari 33 responden yang diteliti terdapat 5 responden yang pengetahuannya cukup namun status kesembuhan pasien sembuh, bisa disebabkan dari berbagai faktor dukungan keluarga baik, mampu memberikan perhatian dan motivasi kepada pasien saat menjalankan pengobatan, kepatuhan minum obat yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lusiane Adam (2020) “Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis”, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup dan kurang. Sehingga perlunya sebuah sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan penderita tuberkolusis agar penyakit tersebut segera tertangani dan tidak menularkan kepada orang lain. Keteraturan dalam mengkonsumsi obat merupakan kunci keberhasilan dalam pengobatan TBC, informasi yang harus diterima penderita TBC harus sesering mungkin didapat, agar keberhasilan pengobatan sesuai dengan harapan pasien. Pengetahuan bertambah maka secara tidak langsung akan memicu perubahan wawasan dan sikap pasien untuk survive melawan tuberculosi yang dialami (Susi & Eva, 2020).

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan teori yang mendukung, dalam hal ini peneliti beropini bahwa faktor pengetahuan yang baik dan luas berpengaruh besar terhadap hasil akhir kesembuhan pasien.

B. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Tabel Hubungan kepatuhan Minum Obat Dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo

Tingkat kepatuhan minum obat	Kesembuhan pasien TB Paru			ρ value	Koefisien korelasi
	Sembuh	Tidak Sembuh	Total		
Patuh	27 81,8%	0 0%	27 81,8%	0,001	0,539
Tidak patuh	4 12,1 %	2 6,06 %	6 18,2%		
Total	31 93,9%	2 6,06 %	33 100.0 %		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki kepatuhan dalam minum obat dengan hasil nilai sembuh yaitu 27 orang (81,8%). Hasil uji Korelasi *Rank Spearman* di dapatkan ρ value $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, yaitu 0,539, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Kenli 2021 yang sudah dilakukan uji statistik contingency coefficient dengan $\alpha = 0,1$ dan diperoleh nilai signifikansi 0,072 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dan kesembuhan pada pasien Tuberkulosis paru dewasa di Puskesmas Kemang Kabupaten Bogor (Kenli, Kendi dkk 2021).

Pasien TB paru dengan kedisiplinan atau kepatuhan tinggi dalam mengkonsumsi obat memiliki kesempatan sembuh 4 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien lain yang tidak mengkonsumsi obat secara rutin (Aldina et al., 2020). Hal ini dikarenakan, resistensi kuman terhadap OAT akan meningkat pada pasien yang tidak disiplin mengkonsumsi obat dimana resistensi ini dapat memperparah keadaan dan akan menimbulkan kebengkokan pada pembiayaan karena jumlah dan prosedur pengobatan menjadi lebih kompleks (Lestari et al., 2021; Muhajir et al., 2021).

Berdasarkan penelitian diatas, dari 33 responden yang diteliti terdapat 4 responden yang tidak patuh minum obat namun status kesembuhan pasien

sembuh, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis kelamin responden adalah tiga responden laki-laki dan satu responden perempuan, tidak bekerja dan tingkat pendidikan terakhir adalah SD, SMP dan SMA serta usia diatas 60 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita nur (2021), dimana dalam penelitiannya terdapat satu responden yang tidak patuh pengobatan dengan jenis kelamin laki-laki usia 60 tahun, tidak bekerja dengan tingkat pendidikan SMA. Laki-laki cenderung lebih malas dan menganggap bahwa penyakit TBC sudah sembuh, ditambah usia penderita tersebut adalah usia lansia. Walaupun bukan berada pada usia produktif dengan bertambahnya usia daya tahan tubuh seseorang juga ikut menurun, merasa dirinya lemah sehingga ikut mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap program pengobatan yang dijalankan selama 6 bulan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan teori yang mendukung, dalam hal ini peneliti beropini bahwa kepatuhan minum obat yang baik berpengaruh besar terhadap hasil akhir kesembuhan pasien, demikian dapat diartikan bahwa jika kepatuhan pasien menurun maka presentase kesembuhan pasien akan menurun begitupun juga sebaliknya bila kepatuhan pasien meningkat maka presentase kesembuhan pasien akan meningkat.

C. Hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo

Tabel Hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo

Faktor Dukungan Keluarga	Kesembuhan pasien TB Paru			ρ value	Koefisien Korelasi
	Sembuh	Tidak Sembuh	Total		
Baik	30 90,9%	0 0%	30 90,9%	0,000	0.803
Kurang	1 3,03 %	2 6,06 %	3 9,1%		
Total	31 93,93%	2 6,06 %	33 100.0 %		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki dukungan keluarga baik dengan hasil nilai sembuh yaitu 30 orang (90,9%). Hasil uji Korelasi *Rank Spearman* di dapatkan ρ value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesembuhan pasien. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,803, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Hasil yang sama juga didapatkan dari agung menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesembuhan pasien TB paru di Rumah Sakit Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo (agung Muhammad 2022).

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dalam keberhasilan kesembuhan yaitu dengan adanya pengawasan dan pemberi dorongan kepada penderita (Zainal Aqib, 2022).

Berdasarkan penelitian diatas terdapat 3 responden dengan dukungan keluarga kurang dimana 2 responden dinyatakan tidak sembuh dan 1 responden dinyatakan sembuh, dari responden yang dukungan keluarga kurang namun sembuh bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang baik,

kepatuhan minum obat yang baik serta tingkat pendidikan yang cukup. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindi Elvira (2019) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda, terdapat responden dukungan keluarga rendah namun patuh minum obat anti tuberkulosis berjumlah 1 responden (3,2%). Hal ini dikarenakan responden memiliki semangat yang tinggi untuk cepat sembuh. Dukungan keluarga sangat diperlukan terutama pada penderita TB yang juga merupakan penyakit kronik dan mengharuskan ia mengkonsumsi obat dengan jangka waktu yang lama, karena keluarga merupakan lini pertama bagi penderita apabila mendapatkan masalah kesehatan atau meningkatkan kesehatan itu sendiri. Merupakan salah satu fungsi keluarga untuk mendukung anggota keluarga yang sakit dengan berbagai cara, seperti memberi dukungan dalam mengkonsumsi obat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga mempunyai peranan sangat penting karena keluarga bisa memberikan dukungan fisik maupun mental terhadap hasil akhir kesembuhan. Dengan adanya dukungan serta motivasi yang penuh dari keluarga bisa mempengaruhi penderita TB Paru dalam minum obat secara teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo dengan hasil uji Korelasi *Rank Spearman* di dapatkan ρ value $0,001 < 0,05$. Ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo dengan hasil uji Korelasi *Rank Spearman* di dapatkan ρ value $0,001 < 0,05$. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan pada pasien TB Paru di poli paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo dengan hasil uji Korelasi *Rank Spearman* di dapatkan ρ value $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti atau petugas kesehatan agar aktif dalam upaya peningkatan keteraturan pengobatan pasien TB Paru dengan memberikan edukasi pada saat pengambilan obat untuk meningkatkan keteraturan

berobat. Selain itu, perlu didukung dengan peningkatan pelaksanaan promosi kesehatan. Bagi pasien TB Paru diharapkan dapat mengontrol kesembuhan penyakitnya dengan terus meningkatkan pengetahuan, kepatuhan minum obat serta dukungan keluarga. Selain itu penderita agar teratur berobat sesuai petunjuk sehingga tidak terjadi kegagalan pengobatan yang berakibat timbulnya resistensi terhadap obat dan sumber penularan aktif. penderita diharapkan mengkonsumsi makanan bergizi, serta istirahat cukup dengan ventilasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Muhammad. 2022. Hubungan Motivasi Kesembuhan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Tuberkulosis (TB) Di Rumah Sakit Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo Tahun 2022. Jakarta [SKRIPSI]
- BPS.2022. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2022/11/02/2389/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-timur-2021.html> diakses tanggal 1/03/2024.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2023). Kebijakan Provinsi Jawa Timur Dalam Penanggulangan Tuberkulosis (Tbc).
- Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo, (2023). UPDATE KEBIJAKAN PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS DI KABUPATEN SIDOARJO.
- Fitriani, nindi Elvira dkk (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. Jurnal Kesehatan Masyarakat Uwigama, Vol. 5.no.2.
- Friedman M. Marilyn, et al. (2016). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik Edisi ke-5. Penerbit Buku Kedokteran EGC :Jakarta
- Kemenkes RI. 2020. Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Semakin Menurun .
- Kemenkes RI. 2020. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB: 135

Kemenkes RI.2020: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc diakses tanggal 1/3 24

Kenli Kendi dkk. 2021. Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kesembuhan pada pasien dewasa tuberkulosis paru di Puskesmas Kemang Kabupaten Bogor. Bogor [SKRIPSI]

Lestari, T., Saragih, L., & Handian, F. I. (2021). Peran keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan minum Obat Klien Tuberkulosis. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3(2), 429–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.481>

Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.Ed.4. Jakarta : Salemba Medika.

WHO.2022.<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
Diakses Tanggal 09/06/2024 JAM 10:58.

Wahyuri Wisesa, dkk (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Tuberkulosis dengan Kesembuhan Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Panjang. Medula, volume 11, no 4, april, 383.

Warjiman, dkk (2022). JURNAL HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS SUNGAI BILU. Volume 7, Number 2, 164.

Zainal Aqib, (2022). Psikologi Konseling dan Kesehatan Mental, Teori dan Aplikasi. CV Andi Offset, Jakarta.